

Deskripsi Fisik Tokoh dalam Novel *Suti* Karya Sapardi Djoko Damono

Oleh

Putri Shima Arifani

Munaris

Mulyanto Widodo

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

e-mail : putrishima7@gmail.com

Abstract

This research was aimed to describe the physical character of the main character and additional figures in the novel entitled *Suti* by Sapardi Djoko Damono (SDD) and its implications for learning Literature in High School. This research used descriptive qualitative method. The result of this research showed that the author used more types of subjective descriptions, analytical techniques, and impressionistic approaches in describing the physical characteristics of the main and additional characters in the *Suti* novel by SDD. This research was implicated in the Literature in the twelfth grade of even semester in High Schools in the material of the novel text.

Keywords: implications, physical description, main character, and additional figures

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perian fisik tokoh utama dan tokoh tambahan dalam novel *Suti* karya Sapardi Djoko Damono (SDD) dan implikasinya terhadap pembelajaran Sastra di SMA. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengarang lebih menggunakan jenis deskripsi subjektif, teknik analitik, dan pendekatan impresionistis dalam mendeskripsikan fisik tokoh utama dan tambahan pada novel *Suti* karya SDD. Hasil penelitian ini diimplikasikan dalam pembelajaran Sastra di SMA kelas XII semester genap pada materi teks novel.

Kata kunci: implikasi, deskripsi fisik, tokoh utama, dan tokoh tambahan

1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan wujud dari gagasan kreativitas seseorang dengan menampilkan bahasa yang indah untuk dibaca. Karya sastra hadir tidak semata-mata mengandalkan kemahiran dalam berekspresi, tetapi menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan. Dalam sastra, pengarang menikmati permasalahan tersebut lalu mengemukakannya berdasarkan pengalaman dan dibentuk sesuai dengan tujuannya.

Karya sastra yang akan dijadikan bahan pembelajaran hendaknya mengandung permasalahan dan persoalan nilai-nilai kehidupan. Novel dianggap paling dominan dalam menampilkan nilai-nilai kehidupan karena novel menampilkan unsur-unsur cerita yang paling lengkap, menyajikan masalah-masalah kemasyarakatan paling luas, dan cenderung menggunakan bahasa sehari-hari. Novel memiliki kemampuan khas yaitu kemampuannya menyampaikan permasalahan yang kompleks secara penuh. Hal ini berarti membaca novel menjadi lebih mudah karena tidak menuntut kita memahami masalah yang kompleks dalam bentuk dan waktu yang sedikit.

Banyak pelajaran dan nilai-nilai positif yang dapat dijadikan pegangan dalam kehidupan bermasyarakat bila pembaca mempelajari dan menghayati isi novel. Pembaca akan ikut serta dalam adegan ceritanya. Perasaan tersebut dapat mempengaruhi jiwa seseorang dalam berbuat dan

bertindak karena peristiwa dalam novel seperti halnya peristiwa dalam kehidupan sehari-hari, selalu diceritakan oleh tokoh-tokoh tertentu.

Teknik pelukisan tokoh dalam suatu karya atau pelukisan sikap, sifat, watak, dan tingkah laku yang berhubungan dengan jati diri tokoh dapat dibedakan menjadi dua yaitu, teknik ekspositori (analitik) dan teknik dramatik (Nurgiyantoro, 2007: 194). Dalam tujuannya teknik ekspositori memberikan gambaran bahwa melukiskan tokoh cerita dilakukan dengan memberi deskripsi, uraian, atau penjelasan secara langsung berupa sikap, sifat, watak, tingkah laku, dan ciri fisiknya.

Deskripsi atau pemerian merupakan sebuah bentuk tulisan atau karangan yang bertalian dengan usaha penulis untuk memberikan perincian dari suatu objek yang sedang dibicarakan (Keraf, 1982: 93). Deskripsi dapat diartikan sebagai cara yang mudah untuk menyampaikan uraian-uraian dari objek tersebut. Sebuah deskripsi dengan objek "manusia" harus menceritakan secara jelas dan terperinci tentang manusia itu. Namun, manusia adalah makhluk yang paling kompleks di muka bumi, sehingga sulit untuk membuat deskripsi yang komplit dan memuaskan.

Deskripsi yang tepat untuk melukiskan manusia atau orang adalah deskripsi fisik. Deskripsi fisik merupakan salah satu jenis deskripsi yang melukiskan atau menggambarkan objek yang memakan ruang dan waktu, yang memiliki dimensi fisik, seperti

ukuran besar-kecilnya, bentuk, warna, gerak, kecepatan, dan tertangkap pancaindera (Leech dan Short, 2007: 144). Deskripsi fisik dapat menggambarkan watak tokoh, keadaan psikisnya, dan dapat memberikan gambaran tentang keadaan tubuh seorang tokoh. Sehingga para pembaca tertarik dan dapat memperoleh suatu gambaran yang jelas mengenai tokoh tersebut.

Selain itu, unsur fisik dianggap unsur yang memberi kemungkinan yang paling objektif selama tujuannya hanya membuat deskripsi tentang bentuk fisik itu saja, tanpa suatu maksud tambahan. Sehingga dapat dan pantas untuk diimplikasikan terhadap pembelajaran Sastra di SMA. Menganalisis fisik tokoh dapat dilakukan pada karya sastra novel dengan tema yang menarik bagi pembaca. Dalam penelitian ini penulis mengkaji deskripsi fisik tokoh ini dalam novel *Suti* karya SDD.

Penulis memilih novel *Suti* karena novel tersebut masih jarang digunakan untuk bahan penelitian terutama dari aspek fisik tokoh dalam novel, bahasa dalam novel ini juga masih mudah dipahami dan dimengerti sehingga dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran Sastra di SMA. Selain itu, SDD dalam menuangkan cerita memiliki gaya bahasa yang tidak terlalu tersirat dalam penggambaran tokohnya, tetapi diulas persatu di setiap tingkah dan perilaku para tokoh. Novel *Suti* menampilkan sosok tokoh perempuan dari sisi baik (positif) yang ditampilkan dapat ditiru atau dicontoh, sedangkan sisi buruk (negatif) untuk dijauhi. Lalu,

yang paling utama adalah karena novel ini menampilkan tema yang mengangkat isu perempuan di Jawa era 1960-an.

Di dalam novel ini terungkap bagaimana tokoh Suti yang digambarkan sebagai seorang anak yang diharuskan menikah dengan laki-laki pilihan ibunya karena ibunya tidak ingin bila Suti dianggap tidak laku oleh penduduk kampung. Sebagai anak yang berbakti kepada orangtua, Suti bersedia menikah dengan laki-laki tersebut namun ternyata pernikahan tersebut tidak bias menimbulkan cinta dalam hati Suti sehingga ia berani melawan suaminya bahkan mencintai laki-laki lain. Satu lagi yang tak kalah menarik adalah kehidupan seorang perempuan Jawa sebagai istri bernama Bu Sastro yang selalu menghormati suaminya meskipun ia mengetahui bahwa suaminya memiliki perempuan simpanan dimana-mana dan sudah tidak ada cinta seperti saat dulu Den Sastro melamarnya. Novel *Suti* merupakan novel yang dicetak pertama kali pada bulan November 2015.

Melalui penelitian ini, peneliti menganalisis segala hal yang mengacu pada fisik tokoh utama dan tokoh tambahan dalam novel *Suti* karya SDD yang nantinya akan diklasifikasikan ke dalam deskripsi fisik tokoh utama dan tokoh tambahan pada novel tersebut dan dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran Sastra di SMA dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) kelas XII pada Silabus Kurikulum 2013 revisi 2017 tingkat SMA, yaitu Kompetensi Inti 3 Memahami, menerapkan, dan menganalisis

pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban, terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah dan Kompetensi Dasar 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel.

Adapun penelitian terdahulu yang membahas hampir serupa dengan penelitian ini berjudul “Deskripsi Latar dan Fungsinya dalam Novel Cinta di dalam Gelas karya Andrea Hirata dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA oleh Ria Anggraini” dan “Citra Tokoh Perempuan Jawa dalam Novel Suti karya Sapardi Djoko Damono serta Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Oleh Steffi Cahya Hartama”. Adapun perbedaannya dengan penelitian Ria Anggraini yaitu terletak pada objeknya. Penelitian ini fokus pada deskripsi fisik tokoh utama dan tokoh tambahan, sedangkan penelitian sebelumnya meneliti sebatas latar dan fungsinya. Penelitian sebelumnya menggambarkan tempat, situasi, dan suasana dalam cerita, sedangkan deskripsi fisik menggambarkan tentang bentuk dan fisik tokoh yang ada dalam cerita (Ria Anggraini dan kawan-kawan, 2014). Selanjutnya, kesamaan dengan penelitian Steffi Cahya Hartama adalah penggunaan novel nya. Penelitian ini mendeskripsikan fisik dari tokoh yang ada dalam

novel *Suti*, sedangkan penelitian sebelumnya meneliti citra tokoh perempuan dalam novel *Suti* (Steffi Cahya Hartama dan kawan-kawan, 2017).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan hal yang mengacu pada definisi fisik tokoh utama dan tokoh tambahan pada sebuah novel yang akan diimplikasikan terhadap pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA. Alasan memilih metode deskriptif karena pada hasil dan pembahasan penelitian ini akan digunakan kata-kata atau kalimat yang menjelaskan secara detail dan rinci tentang deskripsi fisik tokoh utama dan tokoh tambahan dalam novel *Suti* karya SDD.

Sumber data dari penelitian ini adalah novel *Suti* karya SDD, cetakan pertama, tebal 192 halaman, terbit tahun 2015, diterbitkan oleh PT Kompas Media Nusantara. Data dalam penelitian ini ialah satuan-satuan bahasa berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat yang ada dalam novel *Suti* karya SDD. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah teknik analisis teks dan teknik dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini disajikan hasil dan pembahasan mengenai deskripsi fisik tokoh utama dan tokoh tambahan dalam novel *Suti* karya SDD dan implikasinya terhadap pembelajaran Sastra di SMA.

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini meliputi deskripsi fisik tokoh utama dan tambahan

dalam novel *Suti* karya SDD dan hasil penelitian tersebut diimplikasikan terhadap pembelajaran Sastra di SMA pada materi Teks Novel dengan KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan deskripsi fisik ditinjau dari jenis deskripsi, teknik pelukisan tokoh, pendekatan impresionistis, diksi dan kiasan. Secara keseluruhan data yang ditemukan pada novel *Suti* berjumlah lima belas data, yang terbagi dari deskripsi fisik tokoh utama sembilan data, dan deskripsi fisik tokoh tambahan enam data.

Data penelitian deskripsi fisik tokoh utama dan tokoh tambahan yang ditemukan secara keseluruhan pada novel *Suti* karya SDD terdiri atas, jenis deskripsi yaitu deskripsi subjektif empat belas data dan deskripsi objektif satu data. Teknik pelukisan tokoh yaitu teknik analitik sembilan data dan teknik dramatik enam data. Pendekatan impresionistis yang dikaji berdasarkan diksi dan kiasan yaitu penggunaan konotasi dua data, denotasi satu data, kata khusus delapan data, kata populer dua data, dan simile dua data.

B. Pembahasan

1. Deskripsi Analitik dan Dramatik Fisik Tokoh Utama Suti

Data Analitik

Suti, nama lengkapnya Sutini, *masih di ujung belasan tahun umurnya*, dan sifatnya yang suka konyal-konyil bisa ditafsirkan macam-macam. (Kode data TU/An/5)

Data ini menggunakan teknik analitik. Terlihat jelas pada kutipan

yang mengandung teknik analitik adalah *masih di ujung belasan tahun umurnya*, kutipan tersebut dilukiskan secara langsung oleh pengarang, berupa keadaan fisik tokoh yang diuraikan di datanya dan bukan melalui aktivitas tokoh tersebut.

Data Dramatik

“Sut, kamu anak cantik, gak suka ikut ribut-ribut. Kami sayang padamu, kamu tahu, kan?” (Kode data TU/Dr/49)

Data tersebut menggunakan teknik dramatik karena salah satu ciri dari teknik dramatik yaitu data dilukiskan oleh tokoh lain atau tokoh itu sendiri. Terlihat pada kutipan *Sut, kamu anak cantik*, kutipan tersebut diungkapkan oleh tokoh lain yaitu Bu Sastro, yang menggambarkan bahwa Suti anak yang memiliki wajah cantik.

2. Deskripsi Analitik dan Dramatik Fisik Tokoh Tambahan Pak Sastro

Data Analitik

Pak Sastro *cakep tampannya dan gampang* di ajak omong. (Kode data TT₁/An/31)

Data tersebut menggunakan teknik analitik karena fisik pak Sastro diuraikan langsung di datanya oleh pengarang. Terlihat pada kutipan *cakep tampannya* kutipan tersebut dilukiskan secara langsung oleh pengarang tanpa perantara tokoh lain atau tokoh itu sendiri.

Data Dramatik

“Waktu ke rumah manggil suamiku aku kan ketemu. Cakrak dan bening kulitnya.

Edan tenan!” (Kode data TT₁/Dr/2)

Data tersebut menggunakan teknik dramatik karena salah satu ciri dari teknik dramatik yaitu data dilukiskan oleh tokoh lain atau tokoh itu sendiri. Terlihat pada kutipan *bening kulitnya* kutipan tersebut diungkapkan oleh tokoh lain yaitu Suti, yang menggambarkan bahwa pak Sastro memiliki kulit yang putih, bersih, sehingga terlihat bening.

3. Deskripsi Analitik Fisik Tokoh Tambahan Bu Sastro

Data Analitik

Perempuan setengah baya itu hanya menjawab sekenanya. (Kode data TT₂/An/34)

Data tersebut menggunakan teknik analitik karena kutipan mengenai fisik bu Sastro dilukiskan langsung oleh pengarang bukan tokoh lain. Terlihat pada kutipan *perempuan setengah baya* yang menandakan bahwa data ini analitik, dan dikatakan analitik karena pada data tersebut fisik bu Sastro langsung diuraikan di datanya oleh pengarang.

4. Deskripsi Subjektif dan Objektif Fisik Tokoh Utama Suti

Data Subjektif

Meskipun kadang-kadang terdengar juga bisik-bisik tentang *kulit Suti yang tidakgelap dan matanya yang tidak begitu lebar* tetapi tidak pernah ada yang berani menanyakan asa-usul Suti kepada ibunya. (Kode Data TU/Sb/10)

Data tersebut merupakan jenis deskripsi subjektif karena gambaran mengenai kulit dan mata Suti belum diuraikan secara langsung. Pembaca harus menafsirkan sendiri seberapa kecil mata Suti dan bagaimana kulit yang tidak gelap. Serta pernyataan tersebut masih bisa menimbulkan sudut pandang yang berbeda dari pihak lain. Terlihat dalam kutipan yang menunjukkan subjektif *kulit Suti yang tidak gelap dan matanya yang tidak begitu lebar*, kutipan tersebut belum jelas maksudnya, kecuali kalau langsung disebutkan bahwa kulit Suti putih dan matanya sipit yang menandakan mata tidak lebar.

Data Objektif

Perempuan itu tidak tampak surut kecantikannya, kulitnya saja yang menjadi agak kecoklatan. (Kode data TU/Ob/184)

Pada data ini terdapat kalimat yang mengandung deskripsi objektif, yaitu *tidak tampak surut kecantikannya, kulitnya saja yang menjadi agak kecoklatan*. Dapat dikatakan sebagai deskripsi objektif karena pada kutipan tersebut pengarang menguraikan secara jelas mengenai fisik Suti. Dapat ditafsirkan bahwa Suti memiliki kulit yang dahulu putih, tapi semenjak Suti menghilang kulitnya berubah menjadi gelap, meskipun kulitnya berubah menjadi gelap namun, wajah Suti tetap cantik seperti dahulu. Data yang bersifat objektif sangat mudah dipahami

5. Deskripsi Subjektif Fisik Tokoh Pak Sastro

Data Subjektif

“*Ganteng banget priyainya, edan tenan!*” (Kode data TT₁/Sb/1)

Data tersebut merupakan deskripsi subjektif karena bisa dilihat dari sudut pandang tokoh lain. Kata “ganteng” juga termasuk kata sifat yang mencirikan bagaimana deskripsi subjektif. Data dengan kutipan “Ganteng banget priyainya, edan tenan!” merupakan gambaran dari tokoh Suti, dan belum tentu tokoh lain berpikiran sama seperti Suti. Tokoh Suti menggambarkan bahwa fisik Pak Sastro adalah seorang priyai yang wajahnya ganteng.

6. Deskripsi Subjektif Fisik Tokoh Bu Sastro

Data Subjektif

Perempuan setengah baya itu hanya menjawab sekenanya. (Kode data TT₂/Sb/34)

Data tersebut merupakan deskripsi subjektif karena kutipan *perempuan setengah baya* dapat menimbulkan sudut pandang yang berbeda dari pihak lain. Pengarang melukiskan fisik Bu Sastro seperti perempuan setengah baya, data tersebut tidak dilukiskan lebih spesifik bagaimana ciri fisik dari perempuan setengah baya. Pembaca juga harus menafsirkan sendiri dengan jeli bagaimana gambaran perempuan setengah baya.

7. Deskripsi Fisik dengan Penggunaan Denotasi dan Konotasi

Data Denotasi

Pak Sastro *cakep tampangnya* dan gampang di ajak omong. (Kode data TT₁/De/31)

Data tersebut menggunakan pendekatan impresionistis, yang memiliki penggunaan denotasi, yaitu pada kutipan *pak Sastro cakep tampangnya* kutipan tersebut merupakan kalimat denotasi, ketika pengarang menyebut pak Sastro *cakep* itu adalah kata-kata yang denotatif, tidak memiliki makna tambahan apa-apa. Artinya netral-netral saja.

Data Konotasi

“Waktu ke rumah manggil suamiku aku kan ketemu. *Cakrak* dan *bening kulitnya*. Edan tenan!” (Kode data TT₁/Ko/2)

Data tersebut merupakan data yang menggunakan pendekatan impresionistis, penggunaan kata dengan pemahaman konotasi terdapat pada kutipan *bening kulitnya*, kelompok kata tersebut merupakan konotasi sebuah ungkapan mengenai fisik seseorang. Penggunaan kata “bening” memberi gambaran pada kita bahwa begitu putih, bersih, dan *kinclongnya* kulit pak Sastro, sehingga dilukiskan seperti air yang bening.

8. Deskripsi Fisik dengan Penggunaan Kata Khusus

Data Kata Khusus

“Orang baru itu bikin *sumur senggot*, Mblok?”

“Bukan, katanya sumur kerekan.”

“Uenuak buanget!”

Kata *uenuak* itu diucapkan Suti sambil matanya yang bening itu menerawang entah ke mana.

(Kode data TU/KK/8)

Data tersebut menggunakan pendekatan impresionistis, yang memiliki penggunaan kata khusus, yaitu kata *sumur senggot dan sumur kerekan* merupakan jenis dari sumur atau bisa dikatakan “sumur” sebagai kata umum dari kata khusus “sumur senggot, sumur kerekan.”

9. Deskripsi Fisik dengan Penggunaan Kata Populer

Data Kata Populer

“Ganteng banget priwainya, edan tenan!” (Kode data TT₁/KP/1)

Data tersebut merupakan data yang menggunakan pendekatan impresionistis, yang menggunakan diksi berdasarkan kategori kata populer. Terdapat kata-kata populer dalam data tersebut, yaitu *ganteng, edan tenan* kata-kata tersebut sangat populer dan sering kita dengar dalam kehidupan sehari-hari. Pengarang sengaja menggunakan banyak kata populer agar pembaca mudah memahami.

10. Deskripsi Fisik dengan Penggunaan Simile

Data Simile

“Tidak hanya *mulutnya yang pedas*, Mas, tetapi juga tangannya suka nyamper kepala siapa pun yang

mengganggunya”, kata anak-anak (Kode data TU/Sim/106)

Data tersebut merupakan data yang menggunakan pendekatan impresionistis, yang memiliki penggunaan Simile. Simile pada kutipan *mulutnya yang pedas* dengan menambahkan deskripsi “pedas” menjadi lebih konkret karena terbayang oleh kita betapa tajamnya Suti saat berbicara dengan anak-anak berandalan.

11. Implikasi Penelitian terhadap Pembelajaran Sastra di SMA

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan sebanyak 15 data deskripsi fisik tokoh utama dan tokoh tambahan dalam novel *Suti* karya SDD. Hasil penelitian tersebut dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai contoh salah satu unsur intrinsik, khususnya pada materi teks novel. Materi teks novel terdapat dalam silabus kelas XII SMA semester genap, dengan KD yang digunakan sebagai berikut.

3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel

Hasil penelitian dapat dijadikan contoh pembelajaran dari isi novel yaitu unsur intrinsik. Supaya dalam proses pembelajarannya lebih terkonsep, terarah, efektif, dan efisien, perlu dibuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Mata pelajaran Bahasa Indonesia pada tingkat SMA Kurikulum 2013 mendapat alokasi waktu empat jam/minggu. Biasanya dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan, sehingga alokasi untuk satu kali pertemuan yaitu 2x45 menit.

Kegiatan pembelajaran meliputi tiga tahap, yaitu apersepsi, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

12. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian kajian mengenai deskripsi fisik tokoh utama dan tokoh tambahan dalam novel *Suti* karya SDD dan implikasinya terhadap pembelajaran Sastra di SMA, simpulan hasil penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut.

1. Deskripsi fisik tokoh utama dan tokoh tambahan dalam novel *Suti* ditinjau dari teknik pelukisan tokoh lebih menggunakan teknik analitik karena penggambaran mengenai deskripsi fisik tokoh utama dan tokoh tambahan lebih sering digambarkan langsung oleh pengarang.
2. Deskripsi fisik tokoh utama dan tokoh tambahan dalam novel *Suti* ditinjau dari sudut subjektivitas dan objektivitas suatu deskripsi lebih menggunakan deskripsi subjektif karena penggambaran mengenai deskripsi fisik tokoh utama dan tokoh tambahan masih samar-samar dan pembaca masih harus berfikir dengan jeli untuk menafsirkan sendiri bagaimana fisik tokoh tersebut.
3. Deskripsi fisik tokoh utama dan tokoh tambahan dalam novel *Suti* ditinjau dari pendekatan dalam deskripsi lebih menggunakan pendekatan impresionistis karena dari data yang didapat merupakan data mengenai deskripsi fisik.
4. Hasil penelitian deskripsi fisik tokoh utama dan tokoh tambahan dalam novel *Suti* karya SDD tersebut diimplikasikan ke dalam pembelajaran Sastra di SMA,

yaitu berkaitan dengan Kompetensi Dasar (KD) dalam silabus Kurikulum 2013 kelas XII semester genap, yaitu KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel. Menggunakan KD tersebut karena terdapat materi mengenai unsur intrinsik salah satunya mengenai penokohan dan sesuai dengan objek yang diteliti yaitu deskripsi fisik tokoh utama dan tokoh tambahan dalam novel. Supaya kegiatan pembelajaran dapat lebih terkonsepkan berjalan dengan terstruktur, kegiatan pembelajaran disajikan dalam bentuk RPP.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bagian pembahasan, terdapat beberapa saran khususnya bagi beberapa pihak sebagai berikut.

1. Novel *Suti* karya SDD dapat digunakan sebagai bahan bacaan tambahan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap jenis dan pendekatan deskripsi yang ada dalam novel.
2. Bagi peneliti sastra, penelitian ini dapat membantu untuk meneliti periodisasi secara sastra dari tahun 20-an hingga sekarang. Karena suatu saat penelitian ini akan menjadi kumpulan data untuk membedakan bagaimana tokoh itu disajikan dan dideskripsikan dari tahun sekian hingga sekian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Ria, Kahfie Nazaruddin, dan Ali Mustofa. 2014. *Deskripsi Latar dan Fungsinya dalam Novel Cinta di dalam Gelas karya Andrea Hirata dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA (Skripsi)*. Universitas Lampung: Jurnal Kata.
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO>: (diunduh pada 15 Januari 2019)
- Damono, Sapardi Djoko. 2015. *Suti*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Hartama, Steffi Cahya, Kahfie Nazaruddin, dan Munaris. 2017. *Citra Tokoh Perempuan Jawa dalam Novel Suti karya Sapardi Djoko Damono serta Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA (Skripsi)*. Universitas Lampung: Jurnal Kata.
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO>: (diunduh pada 20 Januari 2019)
- Keraf, Gorys. 2017. *Eksposisi dan Deskripsi*. Flores: Penerbit Nusa Indah.
- Leech, Geoffrey dan Short Mick. 2007. *Style in Fiction (A Linguistic Introduction to English Fictional Prose)*. Inggris: Pearson Education Limited.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.